



LENT 2020

Minggu Ketiga

Dalam sejarah gereja, masa Lent diperingati dengan berpuasa, hidup sederhana, dan mendekatkan diri kepada Allah untuk merenungkan dan memperingati kesengsaraan Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya. Selama masa ini, jemaat diharapkan banyak merenungkan kasih Allah, memfokuskan diri pada pertobatan dan pengabdian diri untuk memuliakan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selama masa Lent ini, jemaat diharapkan berpuasa setiap hari Rabu sesuai kemampuannya masing-masing dan merefleksikan Firman Tuhan dan berdoa secara pribadi.

Jemaat yang terkasih, mulai 26 Februari 2020 kita memasuki masa Lent untuk mempersiapkan diri mengenang kematian Yesus Kristus pada Jumat Agung dan kebangkitan-Nya pada Paskah. Berhubung kondisi yang tidak memungkinkan, gereja kita tidak mengadakan pertemuan doa secara fisik, namun kita menyediakan bahan renungan dan pokok doa setiap hari Rabu mulai 26 Februari selama 6 minggu berturut-turut. Jemaat didorong untuk berpuasa semampunya pada hari tersebut dan mengikuti renungan serta berdoa sesuai dengan panduan yang disiapkan di tempat masing-masing.

Menurut kalender gereja, masa Lent tahun ini dimulai pada tanggal 26 Februari 2020 (Rabu Abu) dan diakhiri pada tanggal 12 April 2020 (Hari Paskah). Dalam masa Lent ini, GKYSingapore mengajak jemaat untuk memfokuskan diri untuk kembali belajar dari sebuah doa agung yang tercatat dalam Alkitab, "Doa Bapa Kami." Selama enam minggu, kita akan bersama-sama merenungkan masing-masing satu kalimat dari doa yang diajarkan Tuhan kita tersebut dengan susunan:

- Lent 1: 1-7 Maret 2020: Bapa kami yang ada di sorga
- Lent 2: 8-14 Maret 2020: Dikuduskanlah nama-Mu
- Lent 3: 15-21 Maret 2020: Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga
- Lent 4: 22-28 Maret 2020: Berilah kami hari ini makanan kami yang secukupnya
- Lent 5: 29 Mar – 4 April 2020: Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami
- Minggu Palem: 5-11 April 2015: Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat

Datanglah Kerajaan-Mu, Jadilah Kehendak-Mu, Di Bumi Seperti Di Sorga

Kalimat doa ini mengandung tiga pokok pikiran.

Pertama, sebuah pengakuan: “Datanglah Kerajaan-Mu.” Dalam Perjanjian Baru, konsep “Kerajaan” merujuk kepada sebuah wilayah yang mencakup seluruh alam semesta (baik fisik maupun rohani, baik sekarang maupun akan datang) yang atasnya Allah memerintah dengan kedaulatan penuh. Dengan demikian, ketika berdoa: “datanglah Kerajaan-Mu,” kita mengakui bahwa Allah adalah Raja dari alam semesta tersebut.

Kedua, sebuah tekad: “Jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di sorga.” Pengakuan di atas hanya akan menjadi pernyataan yang kosong kalau tidak diikuti oleh tekad untuk menaati kedaulatan dan pemerintahan Sang Raja dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (dalam konteks keluarga, gereja, tempat kerja, negara, maupun seluruh dunia). Di dalam tekad tersebut tercakup sebuah implikasi bahwa sebagai Raja, Allah memiliki sebuah kehendak atas alam semesta yang menjadi wilayah pemerintahan-Nya. Tentu saja, sebagai Allah yang Mahabaik, kehendak tersebut adalah kehendak yang baik dan membawa kebahagiaan bagi umat yang diperintah-Nya. Selain itu, tekad di atas mengindikasikan bahwa apa yang terjadi di sorga berbeda dengan apa yang sedang terjadi di atas bumi. Kehendak Allah terjadi secara sempurna di sorga, sedangkan di atas bumi masih belum sepenuhnya terjadi karena banyak manusia yang hidup di atas bumi masih belum mengakui kedaulatan Allah, mengenal maupun menaati kehendak-Nya. Dengan kata lain, setiap pribadi, keluarga, masyarakat, atau negara yang menaati kehendak Allah akan merasakan kehadiran sorga di dalam kehidupannya sehari-hari.

Ketiga, pertanyaan-pertanyaan reflektif: 1) Sudahkah saya mengakui kedaulatan Allah dalam kehidupan saya, baik sebagai seorang pribadi, keluarga, atau batasan kekuasaan manapun yang Allah izinkan saya untuk memimpinya? 2) Pengakuan kedaulatan Allah hanya akan bermakna kalau saya aktif mencari kehendak-Nya lewat membaca firman dan berdoa, sudahkah saya dengan rajin melakukan hal ini? 3) “Dunia” saya hanya akan menjadi seperti sorga kalau saya dan orang-orang dalam “dunia” saya mengakui kedaulatan Allah dan menaati kehendak-Nya. Usaha apakah yang sudah saya lakukan agar orang-orang di sekitar juga mau mengakui kedaulatan Allah dan menaati kehendak-Nya? (TF)

Pokok-Pokok Doa:

1. Berdoa supaya Allah bertakhta sebagai raja di dalam hidup kita dan percaya akan kedaulatan-Nya

2. Doakan keluarga/saudara seiman yang sedang bergumul untuk mengakui kedaulatan Tuhan dan mentaati kehendak-Nya di dalam area-area kehidupan mereka
3. Berdoa supaya dalam masa lent orang percaya bisa semakin mengenal Tuhan Yesus dan menyembah-Nya sebagai Raja di atas segala raja yang akan bertahta selama lamanya.
4. Berdoa supaya gereja bisa menjadi gambaran kehadiran kerajaan Allah di tengah dunia (menyatakan kasih, keadilan, kebenaran, belas kasihan dan memelihara ciptaan)
5. Doakan supaya Tuhan menuntun dan memberikan hikmat kepada orang-orang yang bekerja untuk menemukan pengobatan covid-19, petugas kesehatan yang bekerja di garis depan menghadapi ancaman virus ini supaya Tuhan menganugerahkan mereka kesehatan, kekuatan, kesabaran dan pengetahuan. Kita juga menyerahkan negara-negara dan semua orang yang terkena virus ini supaya Tuhan yang berkenan memberikan pemulihan.

Tuhan Yesus Memberkati